

ANALISIS KINERJA KECAMATAN KEJAKSAN KOTA CIREBON

Oleh :

Diah Ayu Purbasari, Sri Suwitri, Ida Hayu D.

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

Jalan Profesor Haji Soedarto Sarjana Hukum, Tembalang, Semarang 12693

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan ditentukan oleh bagaimana kinerja organisasi tersebut. Kinerja organisasi merupakan hasil dari kegiatan kerjasama antara komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Kecamatan merupakan instansi yang memiliki tugas pelaksana teknis kewilayahan di bawah kabupaten atau kota. Kota Cirebon memiliki lima kecamatan dan Kecamatan Kejaksaan merupakan kecamatan dengan capaian sasaran strategis paling rendah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja Kecamatan Kejaksaan dan menganalisis aspek-aspek yang mendukung dan menghambat kinerja Kecamatan Kejaksaan Kota Cirebon.

Kinerja Kecamatan Kejaksaan dianalisis dari dimensi produktivitas dan keadilan. Produktivitas Kecamatan Kejaksaan Kota Cirebon belum tercapai karena program dan kegiatan yang terealisasi belum tercapai sesuai dengan target yang direncanakan. Kecamatan Kejaksaan Kota Cirebon belum memperhatikan keadilan untuk masyarakat karena dilihat dari kegiatan yang dibuat dan alokasi anggaran untuk masyarakat jumlahnya sangat sedikit apabila dibandingkan dengan untuk internal Kecamatan Kejaksaan.

Dari dimensi-dimensi yang diteliti maka dapat disimpulkan jika kinerja Kecamatan Kejaksaan belum optimal. Aspek yang mendukung kinerja Kecamatan Kejaksaan adalah kepemimpinan sedangkan aspek yang menghambat adalah SDM, partisipasi masyarakat, dan anggaran. Berdasarkan aspek penghambat yang ditemui, saran yang dapat penulis berikan yaitu kekurangan pegawai dapat diatasi dengan menambah pegawai sukarelawan, membuat program atau kegiatan yang lebih inovatif, dan Kecamatan Kejaksaan sebaiknya lebih memperhatikan alokasi anggaran baik anggaran untuk internal maupun untuk masyarakat.

Kata Kunci: Kinerja Organisasi, Produktivitas, Keadilan

PERFORMANCE ANALYSIS OF KEJAKSAN DISTRICT CIREBON CITY

By :

Diah Ayu Purbasari, Sri Suwitri, Ida Hayu D.

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

Jalan Profesor Haji Soedarto Sarjana Hukum, Tembalang, Semarang 12693

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Organization formed to achieve goals. The success of organization in achieving the goals determined by how the performance of the organization. Organizational performance is the result of cooperative activities between the components of organization in order to realize the goals of the organization. Subdistrict is an agency which has the task of regional technical implementation under the regency or city. Cirebon City have five districts and Kejaksaan District has achievement with lowest strategic target. The purpose of this study is to analyze the performance of Kejaksaan District and analyze aspects that support and obstacle the performance of Kejaksaan District Cirebon City.

Kejaksaan District analyzed the performance by the dimensions of productivity and fairness. Productivity Kejaksaan District of Cirebon City has not been achieved realization of the programs and activities with the planned target. Kejaksaan District of Cirebon City not attention to justice for society as seen from the activities and the amount budget allocations for the public is smaller than for the internal of Kejaksaan District.

According to dimensions researched, it can be concluded if the performance of Kejaksaan District is not optimal. Aspect that support the performance of Kejaksaan District is leadership and obstacle aspects are human resources, society participation, and budget. Based of obstacle aspects, the author give advice for increasing employee volunteers, make programs or activities that are more innovative in order to increase public participation, and Kejaksaan District should give more attention for budget allocation between internal and society.

Keywords : Organizational Performance, Productivity, Justice

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan ditentukan oleh bagaimana kinerja organisasi tersebut. Tuntutan terhadap kinerja yang baik tidak hanya pada organisasi sektor privat saja akan tetapi sektor publik pun dituntut hal yang sama. Berdasarkan Peraturan Walikota No. 58 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan pada Pemerintah Kota Cirebon, kedudukan kecamatan adalah unsur pelaksana pemerintah Kota Cirebon yang dipimpin oleh seorang camat yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada walikota. Kota Cirebon memiliki lima kecamatan yaitu Kecamatan Kejaksan,

Kecamatan Kesambi, Kecamatan Lemahwungkuk, Kecamatan Pekalipan dan Kecamatan Harjamukti.

Adapun pengukuran kinerja berdasarkan capaian strategis yaitu Kecamatan Harjamukti sebesar 99,75%, Kecamatan Lemahwungkuk sebesar 98,55%, Kecamatan Pekalipan sebesar 95,2%, Kecamatan Kesambi sebesar 92,37%, dan Kecamatan Kejaksan sebesar 91,75% (sumber : LAKIP Kecamatan se-Kota Cirebon Tahun 2013). Kecamatan Kejaksan adalah kecamatan dengan capaian strategis paling rendah dan memiliki jumlah pegawai paling sedikit. Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, maka penulis ingin meneliti tentang **“ANALISIS KINERJA KECAMATAN KEJAKSAN KOTA CIREBON.”**

B. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis aspek-aspek yang mendukung dan menghambat kinerja Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.

C. Teori

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Barton dan Chappel melihat administrasi publik sebagai *the work of government* atau pekerjaan yang dilakukan oleh pemerintah. (Keban, 2008 : 5)

2. Menurut Keban manajemen publik adalah manajemen instansi pemerintah. (Keban, 2008 : 92-93)
3. Kinerja Organisasi menurut Masana Sembiring merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara para anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. (Sembiring, 2012 : 82)
4. Produktivitas menurut Wibowo adalah hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. (Wibowo, 2007 : 241)
5. Keadilan menurut Kumorotmo mempertanyakan distribusi dan alokasi layanan yang diselenggarakan oleh organisasi pelayanan publik. (Sembiring, 2012 : 100)

D. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah sepuluh orang pegawai Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Sumber data berasal dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, tertulis yaitu LAKIP. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan *interview guide*, dokumentasi, dan observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang dapat dilihat dari membandingkan wawancara antara informan satu

dengan informan lainnya dan dengan suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon

1. Produktivitas
 - a. Kesesuaian antara Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program Kecamatan Kejaksan

Visi Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon adalah “Terwujudnya Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon sebagai pelayanan publik yang baik, profesional, efektif, dan efisien di Kota Cirebon.” Dari visi tersebut lalu dijabarkan ke dalam dua misi, dua tujuan, lima sasaran, empat kebijakan, dan delapan program sehingga dapat dikatakan jika ada kesesuaian antara visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program

Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Selain itu, pembuat visi dan misi Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon berpedoman pada visi dan misi Walikota Cirebon. Sehingga ada keselarasan antara visi dan misi Kecamatan Kejaksan dengan Kota Cirebon.

Adanya kesesuaian antara visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon tidak lepas dari peran pimpinan yaitu Camat Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Sebagai seorang pemimpin, Camat dapat merangkul bawahannya untuk bekerja sesuai tupoksinya agar dapat mencapai visi dan misi Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.

b. Kerjasama dan Hasil dari Kerjasama

Untuk mencapai produktivitas organisasi, Kecamatan Kejaksan tidak hanya mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki saja tetapi Kecamatan Kejaksan juga bekerjasama dengan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Kecamatan Kejaksan. Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon bekerjasama dengan instansi terkait, LSM, dan masyarakat dalam melaksanakan program dan kegiatan yang ditetapkan. Instansi-instansi terkait tersebut diantaranya Disdukcapil, Disperindag, Dinsos, Dinas PU, Kelurahan, Bappeda dan BLH. LSM terkait seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Komunitas Peduli Sungai. Masyarakat seperti RT, RW, masyarakat di wilayah Kecamatan

Kejaksan dan pemilik badan usaha (toko atau CV).

Hasil kerjasama Kecamatan Kejaksan dengan Disdukcapil dan Disperindag menghasilkan pelayanan E-KTP. Hasil kerjasama Kecamatan Kejaksan dengan Dinsos dan LPM menghasilkan pemberdayaan masyarakat. Hasil kerjasama Kecamatan Kejaksan dengan Dinas PU menghasilkan gedung. Hasil kerjasama Kecamatan Kejaksan dengan kelurahan, Bappeda dan masyarakat menghasilkan musrenbang. Hasil kerjasama Kecamatan Kejaksan dengan BLH dan Komunitas Peduli Sungai adalah terciptanya lingkungan dan sungai yang bersih dan bebas banjir. Hasil kerjasama Kecamatan Kejaksan dengan pemilik badan usaha

menghasilkan ATK, sarana dan prasarana.

Dalam bekerjasama dengan pihak lain, hambatan yang paling sering ditemui Kecamatan Kejaksan apabila ingin bekerjasama adalah partisipasi masyarakat terkadang kurang. Padahal Kecamatan Kejaksan sudah berupaya mensosialisasikan program dan kegiatan melalui RT dan RW namun masyarakat kurang antusias dengan program atau kegiatan yang diadakan oleh Kecamatan Kejaksan. Kerjasama Kecamatan Kejaksan dengan instansi-instansi lain maupun pihak swasta tidak menemui hambatan.

c. Hasil Program Kecamatan Kejaksan

Produktivitas Kecamatan Kejaksan dapat dilihat dari hasil program apakah program tersebut

teralisasi semua atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian input yang dimiliki Kecamatan Kejaksan dalam merealisasikan program dan kegiatan adalah SDM, anggaran, dan waktu. Dari hasil wawancara diketahui jika hampir semua SDM bekerja apabila ingin melaksanakan program dan kegiatan.

Anggaran yang digunakan berasal dari pemerintah daerah dan dialokasikan pada program dan kegiatan. Waktu masing-masing program dan kegiatan berbeda-beda berdasarkan kegiatan apa yang akan dilaksanakan tetapi rata-rata waktu yang menjadi target dan realisasi program adalah satu tahun. Input berupa anggaran yang digunakan sebesar Rp. 556.337.341,00 dan menghasilkan 8 program dan 31

kegiatan dimana realisasinya sebesar 93%.

Tidak tercapainya realisasi program dan kegiatan sesuai dengan target disebabkan adanya kegiatan yang tidak direalisasikan yaitu ada beberapa kegiatan yang tidak terealisasi seperti kegiatan pengadaan mesin absensi untuk tahun 2013 dan pengadaan fasilitas kebersihan lingkungan masyarakat. Organisasi dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan hasil yang maksimal dengan input minimal. Dilihat realisasi program dan kegiatan dapat diketahui jika Kecamatan Kejaksan belum produktif karena dengan sumber daya yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien sehingga realisasinya tidak sesuai dengan target yang telah direncanakan.

Kendala yang dihadapi oleh Kecamatan Kejaksan dalam mencapai produktivitas yaitu kurangnya SDM Kecamatan Kejaksan. Sumber Daya Manusia yang ada di Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon berjumlah 16 orang. Jumlah SDM Kecamatan Kejaksan jumlahnya sangat kurang bahkan tiap kepala seksi sebagai pelaksana teknis tugas camat tidak memiliki bawahan/staf. Kurangnya pegawai di Kecamatan Kejaksan pegawai diberi tugas di luar tupoksinya sehingga menyebabkan pegawai tidak fokus dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Keadilan

Keadilan Kecamatan Kejaksan dapat dilihat dari distribusi program dan kegiatan yang diperlukan secara adil serta dapat dilihat dari alokasi

biaya untuk masyarakat dibandingkan dengan alokasi biaya untuk internal Kecamatan Kejaksan. Kecamatan Kejaksan memiliki 8 program dan tiap-tiap program memiliki jumlah kegiatan yang berbeda-beda. Dari 8 program tersebut, 4 program merupakan program untuk internal (pegawai dan kantor) dan 4 program lainnya adalah program untuk masyarakat.

Dari 4 program untuk internal jumlah kegiatannya adalah 26 kegiatan tetapi dari 4 program untuk masyarakat jumlah kegiatannya hanya 5 kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan personil kecamatan, Kecamatan Kejaksan membuat program dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan personil dan masyarakat, visi dan misi, maupun

tujuan dan sasaran Kecamatan Kejaksan. Walaupun Kecamatan Kejaksan sudah berusaha berbuat adil namun apabila dilihat dari pembagian kegiatan, kegiatan untuk masyarakat sangat kurang karena hanya ada lima kegiatan. Jumlah alokasi anggaran untuk masyarakat pun lebih sedikit (Rp. 213.160.500,00) apabila dibandingkan dengan jumlah alokasi anggaran untuk internal Kecamatan Kejaksan (Rp. 343.221.841,00). Anggaran yang tersedia sering terpakai untuk anggaran rutin sehingga kurangnya anggaran untuk kegiatan masyarakat yang diusulkan oleh kepala seksi sebagai pelaksana teknis tugas camat.

Aspek yang Mendukung dan Menghambat Kinerja Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon

Aspek yang mendukung kinerja Kecamatan Kejaksan adalah kepemimpinan Camat sudah efektif sehingga terwujudnya keselarasan antara visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program Kecamatan Kejaksan. Sedangkan aspek yang menghambat yaitu kurangnya SDM di Kecamatan Kejaksan, partisipasi masyarakat terkadang kurang terhadap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon, dan anggaran yang tersedia lebih banyak terpakai untuk anggaran rutin sehingga Kecamatan Kejaksan sulit untuk menambah program atau kegiatan untuk masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan jika :

1. Sudah ada kesesuaian antara visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan dan program Kecamatan Kejaksan.
2. Untuk merealisasikan program dan kegiatan, Kecamatan Kejaksan bekerjasama dengan berbagai pihak seperti instansi, pihak swasta, LSM, dan masyarakat.
3. Dilihat dari hasil program, Kecamatan Kejaksan belum mencapai target (100%).
4. Dari segi keadilan, Kecamatan Kejaksan belum memperhatikan keadilan untuk masyarakat karena dilihat dari

distribusi program atau kegiatan dan jumlah alokasi biaya untuk masyarakat dibandingkan dengan untuk internal kecamatan jauh berbeda. Kegiatan untuk masyarakat sangat sedikit (5 kegiatan) apabila dibandingkan dengan kegiatan untuk internal kecamatan (26 kegiatan) selain itu jumlah alokasi anggaran untuk masyarakat lebih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah alokasi anggaran untuk internal Kecamatan Kejaksan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

a. Produktivitas

1. Kekurangan pegawai di

Kecamatan Kejaksan dapat diatasi dengan menambah pegawai sukarelawan sehingga tidak ada lagi overlapping dan pegawai bekerja fokus pada tupoksinya.

2. Kecamatan Kejaksan sebaiknya

membuat program atau kegiatan yang lebih inovatif agar menarik minat masyarakat sehingga partisipasi masyarakat terhadap program dan kegiatan yang diadakan oleh Kecamatan Kejaksan dapat meningkat.

b. Keadilan

Kecamatan Kejaksan sebaiknya lebih memperhatikan alokasi anggaran baik anggaran untuk internal maupun untuk masyarakat sehingga alokasi anggaran tidak berat sebelah dan

anggaran digunakan semaksimal mungkin untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Keban, Yeremias T. 2008. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori dan Isu). Yogyakarta: Gava Media.

Sembiring, Masana. 2012. Budaya dan Kinerja Organisasi (Perspektif Organisasi Pemerintah). Bandung: Fokusmedia.

Sinungan, Muchdarsyah. 2009. Produktivitas (Apa dan Bagaimana). Jakarta: Bumi Aksara.

Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wibowo. 2011. Budaya Organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAKIP Kecamatan se-Kota Cirebon Tahun 2013